

**Case Report****Kewaspadaan Universal dalam Persalinan Bedah Cesar pada Pasien dengan HIV**Irma Kania Safitri<sup>a</sup>, Astrid Pratidina Susilo<sup>b,c</sup>, Setyawan Nurtanio<sup>d</sup><sup>a</sup>Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia<sup>b</sup>SMF Anestesiologi dan Terapi Intensif, RSUD Abdul Wahab Sjahranie, Samarinda, Indonesia<sup>c</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Surabaya, Surabaya, Indonesia<sup>d</sup>SMF Obstetri dan Ginekologi, RSUD Abdul Wahab Sjahranie, Samarinda, IndonesiaKorespondensi: [irmakania.safitri@yahoo.com](mailto:irmakania.safitri@yahoo.com)**Abstrak**

Infeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah suatu spektrum penyakit yang menyerang sel-sel kekebalan tubuh yang meliputi infeksi primer, dengan atau tanpa sindrom akut, stadium asimtomatik, hingga stadium lanjut, dengan AIDS merupakan tahap akhir dari infeksi HIV. Transmisi HIV dapat terjadi dari ibu dengan HIV positif ke bayi dalam kandungannya, yang dikenal sebagai transmisi vertikal. Hal tersebut dapat terjadi melalui plasenta pada waktu dalam kandungan (intrauterin), saat dalam persalinan (intrapartum) maupun pascasalin melalui air susu ibu (ASI). Pengetahuan pasien/ keluarga tentang HIV/AIDS yang rendah, kepercayaan yang salah tentang HIV/AIDS dan cara penularannya, dapat menimbulkan berbagai stigma yang salah di masyarakat juga tenaga kesehatan, dan dapat menimbulkan perasaan tersisih/ dikucilkan oleh keluarga dan kelompok tertentu. Penanganan serta perawatan pada pasien dengan HIV sama seperti pada pasien penyakit menular lainnya, yaitu dengan menerapkan prinsip kewaspadaan universal dengan standar yang ditetapkan untuk mencegah transmisi HIV ke petugas medis yang bertugas sehingga sangat penting adanya pemahaman juga kepatuhan petugas kesehatan untuk menerapkan kewaspadaan universal agar tidak terinfeksi.

**Kata kunci :** HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), kewaspadaan universal, transmisi, diskriminasi**Abstract**

*HIV infection (Human Immunodeficiency Virus) is a spectrum of diseases that attack immune cells, including primary infection, with or without the acute syndrome, asymptomatic stage, to advanced stage, with AIDS being the final stage of HIV infection. HIV transmission can occur from an HIV-positive mother to her baby in her womb, known as vertical transmission. This can occur through the placenta during pregnancy (intrauterine), during delivery (intrapartum), or postpartum through breast milk (ASI). Lack of knowledge of patients/families about HIV/AIDS, wrong beliefs about HIV/AIDS, and the way it is transmitted, can lead to various false stigmas in society and health workers and can cause feelings of being excluded/ostracized by certain families and groups. Handling and care for patients with HIV is the same as for patients with other infectious diseases, namely by applying the Universal Precaution principle with the standards set to prevent HIV transmission to medical officers on duty, so it is essential to understand and comply with health workers to apply universal precautions so as not to be infected.*

**Keywords :** HIV (Human Immunodeficiency Virus), Universal precautions, transmission, discrimination

Submitted: 18-05-2022, Reviewed: 2022-06-29, Accepted: 2022-06-30

## PENDAHULUAN

Infeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah suatu spektrum penyakit yang menyerang sel-sel kekebalan tubuh, dengan AIDS merupakan tahap akhir dari infeksi HIV.<sup>1</sup> Kasus HIV di Indonesia yang dilaporkan hingga September 2020 sebanyak 409.857 orang.<sup>2</sup> Penularan HIV bisa melalui cairan genital, kontaminasi darah atau jaringan, juga perinatal dari ibu ke janin. Jumlah ibu hamil dengan HIV periode Januari-September 2020 adalah 5.828 orang.<sup>2</sup> Persalinan bedah cesar mengurangi risiko penularan 50-66%.<sup>1</sup>

Pemahaman yang kurang tepat tentang HIV/AIDS di masyarakat perlu diminimalkan agar penanganannya bukan dengan melawan penderita, tetapi dengan melawan terjadinya cara penyebaran penularan virus HIV.<sup>3</sup> Stigma yang dapat timbul dalam pelayanan kesehatan adalah dianggap remeh dan mendapat judgement yang buruk, penggunaan alat perlindungan diri yang berlebihan, konseling yang tidak adekuat, tidak adanya jaminan kerahasiaan hasil tes kepada staf kesehatan yang tidak merawat pasien, bahkan penolakan terhadap perawatan.<sup>4</sup> Kewaspadaan universal merupakan upaya pencegahan dan pengendalian infeksi yang ditularkan melalui darah di sarana pelayanan kesehatan. Penting sekali pemahaman juga kepatuhan petugas kesehatan untuk menerapkan kewaspadaan universal.<sup>1</sup>

Pengetahuan staf perlu ditingkatkan sehingga dapat memiliki kepedulian, memenuhi kebutuhan dan memberikan hak-hak pasien HIV. Laporan kasus ini bertujuan untuk mengetahui apa yang diperlukan tenaga kesehatan dalam mengoptimalkan pelayanan terhadap ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) agar tidak menimbulkan perasaan diskriminatif dalam

memperoleh perawatan di pelayanan kesehatan dengan tetap menerapkan kewaspadaan universal.

## KASUS

Seorang perempuan berusia 25 tahun dengan usia gestasi 38 minggu datang ke Poli Kandungan RSUD AW Sjahranie Samarinda untuk perencanaan persalinan dengan riwayat infeksi HIV, yang diketahui saat pemeriksaan laboratorium menjelang persalinan. Tidak ada riwayat berhubungan seksual selain dengan pasangan baik dirinya maupun suaminya.

Pasien tidak merasa pernah tertusuk benda tajam dari ODHA saat pasien bekerja sehari-hari sebagai tenaga medis. Pasien mendapatkan edukasi oleh dokter dan disarankan untuk seksio cesaria, dengan sebelumnya diberikan obat antiretroviral. Dilakukan pemantauan tanda-tanda vital dan denyut jantung janin rutin, juga dilakukan pemeriksaan laboratorium sebelum operasi.

Pembedahan dilakukan pada 2 Juni 2021. Selama operasi, tim bedah menggunakan APD lengkap berupa *handscoon*, masker, *goggle* atau *faceshield*, *gown*, dan sepatu boots. Seluruh peralatan dan linen dilakukan dekontaminasi, dan semua limbah benda tajam dibuang ke *container*. Sampah medis lain dibuang ke kantong plastik berwarna kuning. Setelah dilakukan anestesi spinal oleh tim anestesi, jarum suntik segera ditutup dan dibuang ke *container*. Pemberian tindakan oleh tim anestesi juga dilakukan dengan memakai APD lengkap. Tim anestesi melakukan monitoring pasien dengan menjaga jarak agar tidak terkena percikan darah selama operasi berlangsung.

Berat bayi lahir 3245 gram. Dilakukan resusitasi, dengan menghisap lendir dari mulut dan hidung bayi, lalu dikeringkan dan dihangatkan. Diberikan obat antiretroviral dan tidak dilakukan pemberian ASI

sebagai tindakan pencegahan penularan oleh ibu terhadap bayi.

## PEMBAHASAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) terdapat dalam darah dan cairan tubuh ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). Virus HIV terdapat dalam air liur, air mata, cairan serebrospinal dan urin, tetapi cairan tersebut tidak terbukti berisiko menularkan infeksi karena kadarnya sangat rendah dan tidak ada mekanisme yang memfasilitasi untuk masuk ke dalam darah orang lain, kecuali jika ada luka.<sup>5</sup> Selama bekerja sebagai tenaga medis, pasien merasa tidak pernah terkontaminasi peralatan medis seperti suntikan yang telah dipakai oleh ODHA. Pasien dan pasangan juga tidak pernah berhubungan seksual selain dengan pasangannya.

Pengetahuan pasien/ keluarga tentang HIV/AIDS yang rendah, kepercayaan yang salah tentang HIV/AIDS dan cara penularannya, dapat menimbulkan stigma yang salah di masyarakat dan menimbulkan perasaan tersisih/dikucilkan oleh keluarga dan kelompok tertentu. Tidak sedikit ODHA yang putus asa, sehingga semakin terisolasi dari jangkauan pelayanan kesehatan.<sup>3</sup>

Pasien mengaku mendapat dukungan penuh dari keluarganya, juga telah diberikan edukasi mengenai penyakitnya beserta rencana persalinan yang disarankan untuk mengurangi risiko penularan melalui jalan lahir. Transmisi HIV dari ibu ke bayi disebut transmisi vertikal, dapat terjadi melalui plasenta pada waktu hamil, waktu bersalin dan pascanatal melalui air susu ibu.<sup>6</sup> Persalinan bedah cesar berisiko lebih kecil dibandingkan persalinan spontan dalam penularan terhadap bayi.<sup>1</sup> Bedah cesar meminimalkan terpaparnya janin terhadap darah maternal, akibat pecahnya selaput plasenta

dan sekresi maternal, saat janin melewati jalan lahir.<sup>7</sup> Sirkulasi darah janin dan ibu dipisahkan beberapa lapis sel pada plasenta, sehingga melindungi janin dari infeksi HIV. Saat terjadi peradangan, infeksi atau kerusakan pada plasenta, maka dapat terjadi penularan HIV dari ibu ke anak.<sup>8</sup>

Transmisi HIV dapat terjadi pada saat laktasi. Oleh karena itu pasien disarankan untuk memberikan susu formula bagi bayinya, namun tetap mendapat edukasi tentang pemberian ASI. ASI eksklusif dapat diberikan, namun ibu dan bayi perlu mengonsumsi ARV.<sup>1</sup> Donor ASI belum banyak dikenal oleh masyarakat oleh karena sangat sedikit edukasi mengenai donor ASI, dan juga masyarakat kesulitan ketika harus menghubungi pihak donor. Oleh sebab itu, banyak yang memilih susu formula.<sup>9</sup>

Pasien khawatir bayinya mendapat penanganan berbeda dan tidak maksimal karena berisiko terkena infeksi HIV juga. Setelah dilahirkan, bayi pasien mendapatkan perawatan standar pada bayi baru lahir. Bayi dijaga supaya tetap hangat, dan kering serta dipantau respirasi dan denyut jantungnya. Lendir dihisap dari mulut dan hidung bayi. Tali pusat diklem dan dipotong.<sup>10</sup> Pada bayi pasien diberikan antiretroviral. Semua bayi lahir dari ibu dengan HIV, harus diberi antiretroviral sejak hari pertama (umur 12 jam), selama enam minggu.<sup>1</sup>

Pendekatan yang dilakukan pada pasien ini sesuai dengan profesionalisme yaitu bekerja sesuai standar yang ditetapkan profesinya, sehingga ODHA mendapatkan penanganan yang setara dengan pasien lainnya, dengan menerapkan prinsip kewaspadaan universal.<sup>11</sup> Kewaspadaan universal mencakup mencuci tangan sebelum kontak pasien, sebelum tindakan aseptik, setelah kontak darah dan cairan tubuh, setelah kontak pasien, dan setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien; memakai

Alat Pelindung Diri (APD); melakukan dekontaminasi peralatan perawatan pasien; pengelolaan limbah; penatalaksanaan linen; dan praktik menyuntik yang aman.<sup>1</sup>

Operator, tim operasi dan tim anestesi dalam kasus ini, menggunakan APD lengkap terdiri dari *handscoon*, *masker*, *goggle* atau *faceshield* dan *gown*, dengan tambahan sepatu boots untuk menghindari kontak dengan darah yang menetes ke lantai. *Gown* digunakan sekali pakai tidak seperti pada operasi lainnya. Berbagai instrumen didekontaminasi dan semua limbah benda tajam dibuang ke *container*. Sampah medis lainnya dibuang ke dalam plastik berwarna kuning.

## SIMPULAN

Pengetahuan tentang HIV/AIDS yang rendah dan kepercayaan yang salah dapat menimbulkan berbagai stigma yang salah di masyarakat dan tenaga kesehatan. Penanganan serta perawatan pada pasien dengan HIV sama seperti pada pasien penyakit menular lainnya, yaitu dengan menerapkan prinsip kewaspadaan universal sesuai standar yang ditetapkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada seluruh dosen yang telah memberikan banyak masukan terkait penelitian ini. Kepada seluruh tenaga kesehatan yang telah bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati A, Rosyid A, Nugroho C, dkk. Manajemen HIV/AIDS Terkini, Komprehensif dan Multidisiplin. Airlangga University Press. 2019.
- Laporan Situasi Perkembangan HIV AIDS dan PIMS di Indonesia, Triwulan III Tahun 2020. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2020.
- Waluyo A, Nurachmah E, Rosakawati Persepsi Pasien Dengan HIV/AIDS Dan Keluarganya Tentang HIV/AIDS Dan Stigma Masyarakat Terhadap Pasien HIV/AIDS. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 10, No.2, September 2006; 61-69.
- Martiningsih, Haris A, Wulandari A. Stigma Petugas Kesehatan Terhadap Pasien HIV/AIDS Dan Problem Solving. Jurnal Kesehatan Prima, Volume 9, No.2, Agustus 2015, Halaman : 1471-1477.
- Elisanti A. HIV-AIDS, Ibu Hamil dan Pencegahan Pada Janin. Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Suradi R. Tatalaksana Bayi Dari Ibu Pengidap HIV. Sari Pediatri, Vol. 4, No. 4, Maret 2003: 180-185.
- Valerian CM, Kemara KP, Megadhana IW. Tatalaksana Infeksi HIV Dalam Kehamilan. OJS Unud. Februari 2013.
- Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA). 2012.
- Maulida F, Ghazali PM. Perilaku Menyusui pada Ibu dengan HIV-AIDS di Kota Yogyakarta. JURNAL MKMI, Vol. 15 No. 4, Desember 2019.
- Murdiana E. Manajemen Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Pada Bayi Ny "S" Dengan Hipotermia Sedang Di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Repositori UIN Alauddin. 2017 : 20-21.
- Hidayat R. Perlindungan Hukum Penderita HIV/AIDS (ODHA) Dalam Pelayanan Medis. Ull Archives, Tesis. 2016 : 136-140.